BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 *Price Book Value*

2.1.1.1 Definisi *Price Book Value*

Menurut Jogiyanto (2010:124):

"*Price Book Value* adalah nilai buku (*book value*) per lembar saham menunjukkan aktiva bersih (*net assets*) yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham. Karena aktiva bersih adalah sama dengan total ekuitas pemegang saham, maka nilai buku per lembar saham adalah totalekuitas dibagi dengan jumlah saham yang beredar ."

Menurut Sutrisno (2012:224) :

"Rasio ini untuk mengetahui seberapa besar harga saham yang ada di pasar di bandingkan dengan nilai buku sahamnya. Semakin tinggi rasio ini berarti pasar percaya akan prospek suatu perusahaan, sehingga mengakibatkan harga saham dari perusahaan tersebut akan meningkat pula dan semakin rendah PBV akan berdampak pada rendahnya kepercayaan pasar akan prospek perusahaan yang berakibat pada turunnya permintaan saham dan selanjutnya berimbas pada penurunan harga saham perusahaan tersebut".

Sedangkan menurut Tryfino (2009:9):

"*Price Book Value* (PBV) adalah perhitungan atau perbandingan antara *market value* dengan *book value* suatu saham. Rasio ini berfungsi untuk melengkapi analisis *book value*. Jika pada analisis *book value*, investor hanya mengetahui kapasitas per lembar dari nilai saham, pada rasio PBV investor dapat mengetahui langsung sudah berapa kali market value suatu saham dihargai dari *book value*-nya."

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2011:303) untuk menghitung *price book value* dapat dicari dengan rumus :

$$\textit{Price Book Value} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

Sumber : (Darmadji dan Fakhrudin 2011:303

Keterangan:

PBV = perbandingan harga saham dengan nilai buku per lembar saham

Harga pasar saham= harga saham saat penutupan

Nilai buku per lembar saham = nilai buku dibagi lembar saham yang beredar

Dari pernyataan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *price book value* sangat erat kaitannya dengan harga saham, perubahan harga saham akan merubah rasio PBV. Rasio *price book value* yang semakin tinggi mengindikasikan harga saham yang semakin tinggi harga saham yang tinggi mencerminkan prospek perusahaan yang tinggi. Begitu pula sebaliknya, semakin kecil nilai PBV perusahaan berarti harga saham akan semakin murah.

2.1.1.2 Komponen-Komponen *Price Book Value*

Pada ratio *Price Book Value* investor dapat membandingkan langsung *book value* dari suatu saham dengan *market value*-nya. Dengan ratio PBV ini investor dapat mengetahui langsung sudah berapa kali market value suatu saham dihargai dari *book value*-nya.

Selanjutnya komponen-komponen yang mempengaruhi *Price Book Value* sebagai berikut:

1. *Book Value* atau nilai buku adalah aset/kekayaan bersih yang dimiliki perusahaan. Cara menghitung nilai buku perusahaan adalah total aset perusahaan

dikurangi total kewajiban. Dengan kata lain, nilai buku adalah nilai bila perusahaan tersebut dijual oleh pemegang saham dengan mengandaikan seluruh utang telah dilunasi.

2. *Market value* adalah nilai pasar saham merupakan harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung di bursa efek, apabila bursa efek telah tutup maka harga pasar adalah harga penutupannya.

Nilai *price book value* rendah bisa diakibatkan oleh penurunan ekuitas yang merupakan indikasi perusahaan terus merugi, sebab ekuitas akan bertambah jika ada asupan modal baru dan ada laba ditahan.

2.1.2 *Dividen Per Share*

2.1.2.1 Pengertian Dividen

Black's Law Dictionary dalam Irham Fahmi (2012:83) Dividen adalah: "Dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaankepada setiap pemegang saham".

Menurut Angela Schneeman (2012:435) menjelaskan dividen sebagai berikut:

a. "Dividen adalah pembayaran kepada pemegang saham dari keuntungan sebuah perusahaan sebagai laba atas investasi pemegang saham.
b. Dividen hanya dapat dibayar dari keuntungan perusahaan. Dividen hanya dapat
   dibayar ketika perusahaan mampu untuk terus memenuhi kewajibannya setelah
   dividen dibayarkan. Sebagian dividen dibayarkan dalam bentuk uang tunai, tetapi
   dividen juga mungkin dalam bentuk saham atau properti lainnya.
c. Jika pemegang saham *preferen* memiliki hak untuk dividen kumulatif, mereka berhak untuk pembayaran dividen terjawab dari satu periode sebelum dividen dibayarkan pada saham biasa pada periode berikutnya.

d. Persetujuan pemegang saham mungkin diperlukan untuk pembayaran dividen saham."

Dari pernyataan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dividen adalah jumlah yang dibayar secara berkala oleh perusahaan untuk pemegang saham sebagai pengembalian modal yang diinvestasikan.

2.1.2.2 Definisi *Dividen Per Share*

Pengertian dividen per lembar saham (DPS) menurut Susan Irawati (2006:64) menyatakan bahwa :

"Dividen per lembar saham (DPS) adalah besarnya pembagian dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham setelah dibandingkan dengan rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar".

Dividend Per Share (DPS) adalah bagian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham yang jumlahnya sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki.

Menurut (Tendeilin, 2010:384) untuk menghitung dividen per lembar saham dapat dicari dengan rumus :

$$DPS = \frac{\text{Dividen tunai yang dibagikan}}{\text{Jumlah Lembar saham yang beredar}}$$

Sumber : (Tendeilin, 2010:384)

Menurut Taranika Intan (2010:21) :

"DPS yang tinggi mencerminkan perusahaan memiliki prospek yang baik karena dapat membayarkan DPS dalam jumlah tinggi, hal ini akan menarik investor

untuk membeli saham perusahaan tersebut, dengan banyaknya saham yang dibeli mengakibatkan harga saham perusahaan tersebut naik."

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *Dividend Per Share* adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar laba dalam bentuk dividen yang telah dibandingkan dengan saham yang beredar untuk dibagikan kepada investor setiap lembar sahamnnya.

2.1.3 Harga Saham

2.1.3.1 Pengertian Harga Saham

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011:5) yang dimaksud dengan saham adalah:

"Sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseorangan terbatas. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut."

Menurut Tandelilin (2010:341), harga saham merupakan cerminan dari ekspektasi investor terhadap faktor-faktor earning, aliran kas, dan tingkat return yang disyaratkan investor, yang mana ketiga faktor tersebut juga sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro suatu negara serta kondisi ekonomi global. Sedangkan menurut (Jogiyanto, 2010:98), perkembangan harga saham merupakan perubahan harga saham yang terjadi dipasar bursa yang ditentukan oleh penawaran dan permintaan saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga

saham juga dapat diartikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatar belakangi oleh harapan mereka terhadap profit perusahaan, untuk itu investor memerlukan informasi yang berkaitan dengan pembentukan saham tersebut dalam mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham. Oleh karena itu, saham dapat pula dikatakan sebagai tanda penyertaan modal, investor berhak atas dividen atau yang lainnya yang proforsinya sesuai dengan modal yang disetor pada perusahaan.

2.1.3.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Kondisi fundamental emiten, faktor fundamental adalah faktor yang berkaitan langsung dengan kinerja emiten itu sendiri. Semakin baik kinerja emiten, maka semakin besar pengaruhnnya terhadap kenaikan harga saham begitu sebaliknya. Untuk memastikan apakah kondisi emiten dalam posisi yang baik atau buruk kita bisa melakukan pendekatan analisis rasio. Hukum permintaan dan penawaran, Faktor hukum permintaan dan penawaran berada diurutan kedua setelah faktor fundamental karena begitu investor tahu kondisi fundamental perusahaan tentunya mereka akan melakukan transaksi baik jual maupun beli. Lalu Valuta asing, mata uang amerika (usd) merupakan mata uang terkuat diantara mata uang yang lain. Apabila dollar naik maka investor asing akan menjual sahamnya dan ditempatkan di bank dalam bentuk dolar, sehingga menyebabkan harga saham akan turun. Indeks harga saham, kenaikan indeks harga saham gabungan sepanjang waktu tertentu, tentunya mendatangkan kondisi investasi dan perekonomian negara dalam keadaan baik. Sebaliknya jika turun

berarti iklim investasi sedang buruk. Kondisi demikian akan mempengaruhi naik atau turunnya harga saham di pasar bursa. Dan juga *news* dan rumors, yang dimaksud *news* dan rumors adalah semua berita yang beredar di masyarakat yang menyangkut beberapa hal baik itu masalah ekonomi, sosial, politik keamanan, hingga berita seputar *reshuffle* kabinet. Dengan adanya berita tersebut, para investor bisa memprediksi seberapa kondusif keamanan negeri ini sehingga kegiatan investasi dapat dilaksanakan. Ini akan berdampak pada pergerakan harga saham di bursa.

Berdasarkan pernyataan di atas maka faktor-faktor yang menentukan perubahan harga saham sangat beragam. Namun yang paling utama adalah kekuatan pasar itu sendiri yaitu permintaan dan penawaran akan saham itu sendiri. Sesuai dengan hukum ekonomi, semakin tinggi permintaan akan saham tersebut maka harga saham akan naik.

2.1.3.3 Analisis Saham

Dalam konteks teori untuk melakukan analisis dan memilih saham terdapat dua pendektan dasar, yakni:

1. Analisis teknikal

Pendekatan investasi dengan cara mempelajari data historis dari harga saham serta menghubungkannya dengan trading volume yang terjadi dan kondisi ekonomi pada saat itu. Analisis ini hanya mempertimbangkan pergerakan harga saja tanpa memperhatikan kinerja perusahaan yang mengeluarkan saham. Pergerakan harga tersebut dihubungkan dengan kejadian-kejadian pada saat itu

seperti adanya pengaruh ekonomi, pengaruh politik, pengaruh statement perdagangan, pengaruh psikologis maupun isu lainnya. Berbeda dengan analisis fundamental, analisis teknikal memulai analisisnya dengan hanya memperhatikan perubahan harga saham itu sendiri dari waktu ke waktu.para pendukung pendekatan ini berpendapat bahwa faktor fundamental dari suatu saham tercermin dari (kenyataan) dalam harga saham tersebut.

Analisis teknikal di dasarkan pada anggapan bahwa harga saham akan ditentukan oleh penawaran dan permintaan terhadap sekuritas tersebut. Oleh karena itu teknik analisis dalam pendekatan ini di rancang untuk mengukur kedua aspek diatas (penawaran dan permintaan).

2. Analisis Fundamental

Analisa fundamental mengidentifikasi dan mengukur faktor-faktor yang menentukan nilai intrisik suatu instrument finansial. Analisis fundamental mencoba memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang memperngaruhi harga saham di masa yang akan datang dan menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham. Menurut Kamaruddin Ahmad (2012:81) ”Analisa fundamental adalah suatu pendekatan untuk menghitung nilai intrisik saham biasa (*common stock*) dengan menggunakan data keuangan perusahaan.” Para pendukung pendekatan ini berpendapat bahwa suatu sekuritas memiliki nilai intrinsik tertentu (nilai yang seharusnya). Nilai intrinsik suatu sekuritas ditentukan oleh faktor-faktor fundamental yang mempengaruhinya. Faktor-faktor fundamental tersebut dapat berasal dari dalam perusahaan (emiten) industri

maupun keadaan perekonomian makro. Analisis fundamental akan membandingkan nilai intrinsik suatu saham dengan harga pasarnya guna menentukan apakah harga pasar saham sudah benar-benar mencerminkan nilai-nilai intrinsiknya atau belum. Berdasarkan hasil perbandingan tersebut, maka akan ditentukan strategi investasi.

Ide dasar pendekatan ini adalah bahwa harga saham akan dipengaruhi oleh kinerja perusahaan (misalnya tingkat penjualan dan laba). Kinerja perusahaan itu sendiri akan dipengaruhi oleh kondisi perekonomian secara umum, hal ini karena perusahaan berada dalam suatu supra system yaitu lingkungan jadi usaha untuk memperkirakan prospek suatu saham harus dikaitkan dengan faktor-faktor fundamental.

2.2 Kerangka Pemikiran

Harga saham naik dan turun mengikuti pergerakan pasar di bursa efek Seorang investor perlu mengetahui terlebih dahulu mengenai kinerja keuangan emiten, oleh sebab itu investor membutuhkan informasi dari laporan keuangan perusahaan agar dapat memprediksi harga saham, ada beberapa cara analisis yang dapat dilakukan, salah satunya yitu dengan menggunakan pendekatan *Price Book Value* dan *Dividen Per Share*.

Menurut (Jogiyanto, 2010:124) "*Price Book Value* adalah nilai buku (*book value*) per lembar saham menunjukkan aktiva bersih (*net assets*) yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham. Karena aktiva bersih

adalah sama dengan total ekuitas pemegang saham, maka nilai buku per lembar saham adalah total ekuitas dibagi dengan jumlah saham yang beredar .”

Menurut Susan Irawati (2006:64) "Dividen per lembar saham (DPS) adalah besarnya pembagian dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham setelah dibandingkan dengan rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar”.

Menurut (Jogiyanto,2010:98) perkembangan harga saham merupakan perubahan harga saham yang terjadi dipasar bursa yang ditentukan oleh penawaran dan permintaan saham yang bersangkutan di pasar modal

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi rasio *price book value* dan *dividen per share* maka akan menarik minat investor untuk membeli sham yang akan meningkatkan harga saham.

2.2.1 Pengaruh *Price Book Value* terhadap Harga Saham

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012:14) *Price Book Value* menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku suatu saham. Semakin besar rasio ini menggambarkan kepercayaan pasar akan prospek suatu perusahaan, sehingga mengakibatkan harga saham dari perusahaan akan meningkat pula.

Menurut Tryono (2009:11) “Rasio *Price Book Value* ini, investor dapat mengetahui langsung sudah berapa kali *market value* suatu saham dihargai *book value*-nya. Rasio ini dapat memberikan gambaran potensi pergerakan harga suatu saham sehingga dari gambaran tersebut, secara tidak langsung rasio PBV ini juga memberikan pengaruh terhadap harga saham”.

Pada umumnya perusahaan-perusahaan yang dapat beroperasi dengan baik akan mempunyai rasio *Price Book Value* diatas 1, dimana hal ini menunjukkan nilai saham suatu perusahaan, dihargai di atas nilai bukunya. Semakin tinggi rasio *Price Book Value* suatu perusahaan menunjukkan semakin tinggi pula penilaian investor terhadap perusahaan bersangkutan. Hal ini akan berakibat meningkatnya harga saham suatu perusahaan. Semakin kecil nilai *Price Book Value* (PBV) maka harga dari suatu saham semakin murah. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh E. Amaliah Itabillah (2013) yang salah satu variabelnya yaitu *Price Book Value* yang berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian tersebut secara parsial *Price to Book Value* berpengaruh positif terhadap harga saham. Dan penelitian Ramlawati (2011) yang salah satu variabelnya *price book value,* hasil penelitian tersebut bahwa PBV berpengaruh signifikan terhadap harga saham Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan *price book value* berpengaruh terhadap harga saham.

2.2.2 Pengaruh *Dividen Per Share* terhadap Harga Saham

Menurut Sunariyah (2006:7) apabila *dividen per share* yang diterima naik tentu saja hal ini akan sangat mempengaruhi harga saham di pasar modal, karena naiknya *dividen per share* kemungkinan besar akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Perbandingan kedua jumlah per saham tersebut menunjukkan besarnya laba yang ditahan oleh perusahaan untuk digunakan dalam operasi. Penurunan besarnya angka dividen yang dibayarkan sebuah perusahaan dapat menjadi informasi yang kurang baik perusahaan karena

dividen merupakan tanda tersedianya laba perusahaan. Pembagian dividen menjadi informasi yang positif bagi investor, semakin tinggi pembagian dividen maka akan semakin banyak menarik minat investor. Kenaikan minat investor akan memperngaruhi permintaan saham terhadap emiten tersebut dan akan meningkatkan harga saham.

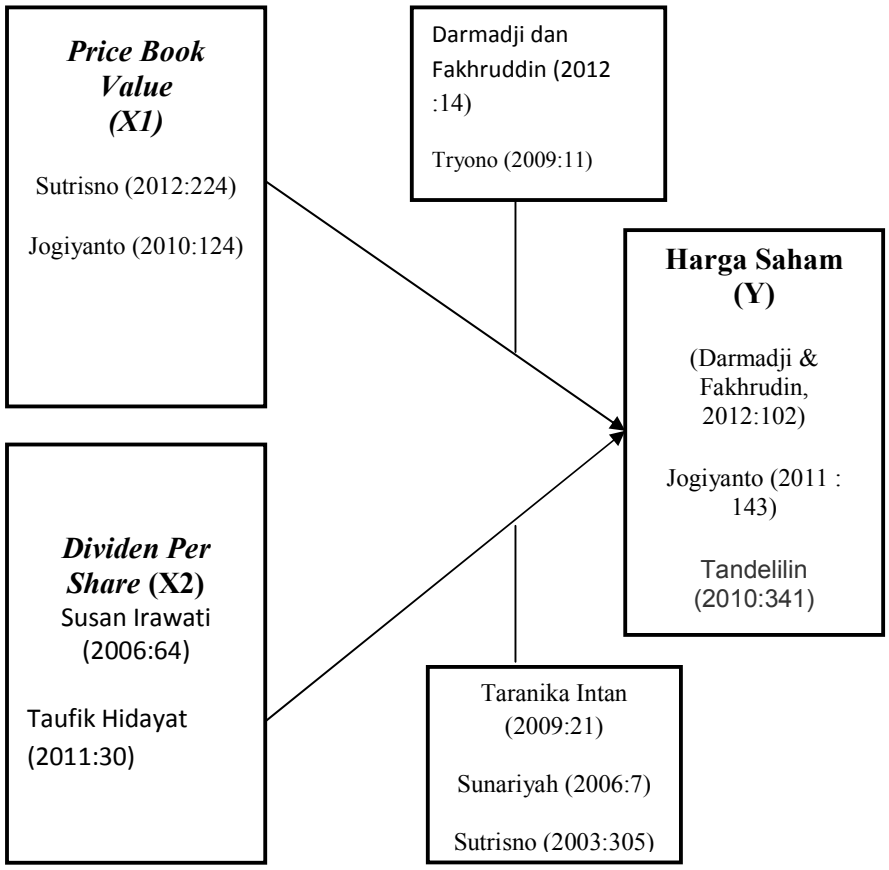
Menurut Taranika Intan (2009:21) :

"DPS yang tinggi mencerminkan perusahaan memiliki prospek yang baik karena dapat membayarkan DPS dalam jumlah tinggi, hal ini akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut, dengan banyaknya saham yang dibeli mengakibatkan harga saham perusahaan tersebut naik."

Teori tersebut telah dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan Denies Priatinah dan Prabandaru Adhe Kusuma (2010) dimana hasil penelitiannya mengatakan bahwa DPS berpengaruh positif terhadap harga saham. Dan hasil penelitian yang dilakukan Rescyana Putri Hutami (2012) bahwa DPS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan *dividen per share* berpengaruh terhadap harga saham.

Dengan melihat uraian di atas dapat digambarkan paradigma penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1
Bagan Paradigma Penelitian

2.2.3 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Perbandingan Jurnal Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Denies Priatinah dan Prabandaru Adhe Kusuma, Jurnal Nominal Vol1 No.1	Pengaruh *Return On Investment (ROI), Earning Per Share (EPS)* dan *Deviden Per Share (DPS)* terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan	Hasil penelitian ini menunjukkan Dividen per Share berpengaruh positif terhadap Harga Saham.	✓ ROI ✓ EPS ✓ Sektor Pertambangan	✓ DPS ✓ Harga Saham

		yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010			
2	STELLA Vol.11 no 2, Agustus 2009, Hlm 97-106	Pengaruh PER, DER, ROE, dan PBV terhadap harga saham	Hasil Penelitian PBV berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham,	✓ ROA ✓ DER ✓ ROE	✓PBV ✓Harga Saham
3	Ika Veronica Abigael K Ardiani Ika S,Vol 757 No.4, Oktober 2008:75-90	Pengaruh *Return On Asset, Price Earning Ratio, Earning per Share, Debt to Equity Ratio, Price Book Value* terhadap harga Saham pada Perusahaan manufaktur di BEI.	Hasil penhujian variabel PBV menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap harga saham dengan arah posotif	✓ ROA ✓ PER ✓ EPS ✓ DER	✓PBV ✓Harga Saham
4	Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi Unsrat Volume 2 – Nomor 1, Juni 2011	*Analisi Pengaruh Dividen Per Share dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Go Public Di Bursa Efek Indonesia*	Dari Hasil Penelitian dapat disimpulkan bahwa DPS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan go public di Bursa Efek Indonesia	✓ EPS	✓DPS ✓Harga Saham
5	Rescyana Putri Hutami (2012)	Pengaruh DPS, ROE, dan NPM Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri manufaktur yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia	Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa DPS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap haraga saham perusahaan go public di Bursa Efek Indonesia	✓ ROE ✓ NPM	✓DPS ✓Harga Saham
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
6	Ramlawati, ISSN. 2088-7086	Pengaruh faktor fundamental terhadap harga saham perusahaan industri textile dan garmen yang terdaftar di BEI	Hasil analisis data menunjukkan bahwa PBV berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Industri Tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI	✓ DER ✓ ROI ✓ EPS	✓*PBV* ✓Harga Saham

7	Gede Priana Dwipratama (2009) Jurnal Akuntansi	Analisis pengaruh PBV, DER, EPS, DPR dan ROA terhadap Harga Saham Perusahaan *Food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2005-2007	Hasil Penelitian membuktikan bahwa, secara uji parsial *Price to Book Value* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham	✓ EPS ✓ DER ✓ Perusahaan Industri Makanan dan Minuman	✓*PBV* ✓Harga Saham

2.3 Hipotesis

Perumusan hipotesis merupakan langkah ketiga dalam penelitian, setelah peneliti mengemukakan landasan teori dan kerangka berpikir. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian bisanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

Suharsimi Arikunto (2010:110) mengartikan hipotesis sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Sedangkan Sugiyono (2011 : 64) menjelaskan pengertian hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan.

Selanjutnya menurut Endang Purwoastuti dan Elisabeth Siwi Walyani (2014:62) hipotesis adalah sebagai berikut:

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap tujuan penelitian yang diturunkan dari kerangka pemikiran yang telah dibuat. Hipotesis merupakan pernyataan *tentatif* tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Hipotesis merupakan dugaan sementara dari jawaban rumusan masalah penelitian”.

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul dan harus diuji secara empiris.

Berdasarkan kerangka pemikiran dan juga paradigma penelitian di atas, maka peneliti merumuskan hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara dari penelitian sebagai berikut:

H_1: *Price Book Value* berpengaruh terhadap Harga Saham

H_2: *Dividen Per Share* berpengaruh terhadap Harga Saham